
PENGGUNAAN METODE SUKU KATA DALAM MENINGKATKAN NILAI MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA DI KELAS II SDN 6 KAWAN BANGLI SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021/2022

Gusti Ayu Kasni

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ITP Markandeya Bali
Bangli, Indonesia**

ayu_kasni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk penggunaan metode suku kata dalam meningkatkan nilai membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas II SDN 6 Kawan Bangli semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 6 Kawan yang berjumlah 13 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan nilai membaca siswa di kelas II SD Negeri 6 Kawan setelah mengaplikasikan metode suku kata dalam proses pembelajaran. Instrument penelitian yang digunakan teks bacaan berupa dongeng, lembar observasi siswa dan soal – soal tertulis. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dengan Langkah – Langkah Menyusun rencana, pelaksanaan Tindakan, observasi dan refleksi. Akhir refleksi pada siklus dua bahwa tujuan telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus dua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode suku kata sangat cocok diterapkan di Kelas II SD Negeri 6 Kawan Bangli dengan hasil tes awal menunjukkan nilai rata-rata 39 dengan persentase ketuntasan 15%. Hasil siklus I menunjukkan nilai rata-rata 69 dengan persentase ketuntasan 31%. Hasil siklus II dengan nilai rata-rata 90 dengan persentase ketuntasan 100%. Temuan yang diperoleh dengan penggunaan media bacaan berupa teks dongeng, siswa dapat meningkatkan nilai membaca. Penelitian ini bermanfaat untuk guru sebagai masukan agar memperbaiki metode pembelajaran sehingga nilai membaca siswa kelas II SD Negeri 6 Kawan Bangli Tahun ajaran 2021/2022 meningkat.

Kata kunci : Penelitian Tindakan Kelas, Bahasa Indonesia, Metode Suku Kata, Nilai Membaca,

Abstract

This research is a classroom action research that aims to use the syllable method in increasing reading scores in learning Indonesian for students in class II SDN 6 Kawan Bangli in the even semester of the 2021/2022 academic year. The subjects of this study were second grade students of SD Negeri 6 Kawan, totaling 13 students. While the object of this research is to increase the reading value of students in grade II SD Negeri 6 Kawan after applying the syllable method in the learning process. The research instrument used was reading text in the form of fairy tales, student observation sheets and written questions. This research was conducted in two cycles with Steps - Steps to make plans, implementation of actions, observations and reflections. The end of the reflection in the second cycle that the objectives have been achieved so that the research is stopped in the second cycle. The results showed that the syllable method was very suitable to be applied in Class II SD Negeri 6 Kawan Bangli with the initial test results showing an average value of 39 with a complete percentage of 15%. The results of the first cycle showed an average value of 69 with a percentage of completeness 31%. The results of the second cycle with an average value of 90 with a 100% completeness percentage. The findings obtained by using reading media in the form of fairy tale texts, students can increase reading scores. This research is useful for teachers as input for improving learning methods so that the reading grades of second grade students at SD Negeri 6 Kawan Bangli for the academic year 2021/2022 increase.

Keywords: Classroom Action Research, Indonesian Language, Syllable Method, Reading Value

PENDAHULUAN

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan dengan kemampuan yang memadai siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata / Bahasa tulis. Upaya pengembangan dan peningkatan keterampilan membaca penggalan pertama pendidikan dasar yang harus mampu membekali dengan dasar-dasar kemampuan membaca yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Keadaan ini saya ambil dari siswa kelas II SDN 6 Kawan Bangli disana masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di Sekolah Dasar tersebut belum optimal. Masih belum bisa menguasai suku kata. Sehingga, akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut dalam belajar atau menerima mata pelajaran yang dipelajari di sekolah tersebut. Faktor-faktor penyebab belum berhasilnya pembelajaran membaca di kelas II sangat kompleks. Faktor ini berasal dari berbagai dimensi, yaitu : pesan, orang, bahan peralatan, teknik,serta latar belakang siswa. Secara khusus faktor yang diduga paling dominan mempengaruhi pembelajaran membaca adalah yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Di sini saya melakukan penelitian di SDN 6 Kawan Bangli tergabung dalam GUGUS III dan di sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang cenderung sedikit serta pembelajaran yang belum optimal dan tempat yang strategis serta dekat dengan kawasan penduduk. Begitu pula dengan sikap ramah dan tamah dari guru beserta para siswanya. Serta berdasarkan observasi awal terhadap wali kelas II SDN 6 Kawan beliau mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran, di karenakan ada sedikit siswa yang kurang lancar dalam membaca, pada saat beliau melakukan kegiatan pembelajaran siswa tersebut kurang aktif dan kurang fokus. Begitupun saat saya melakukan observasi di kelas II SDN 6 Kawan Bangli dari 13 orang siswa, yang belum lancar membaca ada 6 orang siswa. diantaranya 3 orang siswa masih mengeja huruf, 2 orang siswa sudah bisa mengeja dan menggabungkan suku kata menjadi kalimat dan 1 orang siswa belum bisa mengenal huruf. Menuju keberhasilan belajar yang maksimal diantaranya harus lewat membaca, baik membaca buku-buku pelajaran, membaca buku-buku perpustakaan, membaca surat kabar, membaca karya ilmiah dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, test dan dokumentasi.

Pengamatan / Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan atau survey awal pada subjek dan objek penelitian sebelum melaksanakan sebuah penelitian. Pengamatan atau observasi berlaku pada semua jenis penelitian baik itu penelitian yang bersifat kualitatif maupun penelitian yang mempergunakan metode kuantitatif. Pengamatan atau observasi merupakan suatu hal penting dalam sebuah penelitian. Tanpa dilakukan pengamatan terlebih dahulu maka seorang peneliti akan kesulitan dalam menentukan subjek, objek, dan variable

yang akan dikaji. Hal ini berdampak pada permasalahan yang hendak dikaji dalam sebuah penelitian akan berjalan tidak sesuai dengan alur sebuah penelitian.

Pengujian (Test)

Pada sebuah instrumen penelitian, pengertian test sama dengan angket. Persamaan test dengan angket adalah pengumpulan datanya adalah dengan cara disebar kepada siswa.

Dokumentasi

Seperti layaknya pengamatan, dokumentasi juga merupakan unsur dari penelitian yang terdapat pada penelitian yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan dimana mengumpulkan data dalam bentuk visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, dapat dikatakan bahwa penggunaan teks dongeng dapat meningkatkan nilai membacasiswa. Hal ini terlihat dari perkembangan nilai yang diperoleh siswa selama proses penelitian. Perbandingannya adalah nilai yang diperoleh siswa pada saat sebelum dilakukan tindakan, nilai pada siklus I, dan siklus II. Perbandingan nilai yang didapatkan dari ketiga fase tersebut juga cukup signifikan.

Data nilai siswa sebelum mendapatkan tindakan menunjukkan dari 13 siswa kelas II yang ada di SD Negeri 6 Kawan belum ada yang terlihat minat atau peningkatan karena dari hasil tes hanya 2 siswa yang mencapai nilai 85. Kemudian setelah mendapatkan tindakan pada siklus I, nilai siswa menjadi meningkat. Pada pelaksanaan siklus I, jumlah peningkatan hasil belajar menjadi 31%. Jumlah ini jika dijabarkan secara rinci akan didapatkan data siswa yang sudah tuntas berjumlah 5 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa.

Pada siklus I tersebut terlihat bahwa media pembelajaran yang digunakan mampu memberikan hasil yang cukup bagus. Terlihat dari jumlah persentase ketuntasan yang meningkat. Persentase yang diperoleh belum mencapai 50%. Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I, target awal ketercapaian peningkatan hasil belajar belum diperoleh. Ini diakibatkan oleh adanya beberapa gangguan selama pelaksanaan tindakan. Gangguan tersebut berupa kurangnya fokus saat mendengarkan temannya membaca teks dongeng didepan kelas dan siswa masih ada yang kurang serius dalam membaca isi teks. Siswa lebih fokus pada gambar yang ada didalam teks daripada isi teksnya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan target penelitian dan membuktikan hipotesis, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke tahap siklus II.

Data meningkat lagi pada siklus II. Pada siklus II, persentase ketercapaian target di kelas sudah mencapai 100%. Penjabarannya adalah sebanyak 13 siswa berhasil mendapatkan nilai di atas taraf minimal yang telah ditentukan. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan adanya keberhasilan dari penggunaan media pembelajaran berupa teks dongeng yang diterapkan peneliti. Selain itu, hasil refleksi siklus I yang tidak diulangi dan diperbaiki pada siklus II membuat siswa belajar lebih nyaman.

Selain persentase siswa yang meningkat, rata-rata nilai klasikal kelas juga meningkat. Nilai rata-rata klasikal kelas yang sebelumnya 69 pada siklus I dan menjadi 90 pada siklus II. Peningkatan rata-rata klasikal pada siklus II ini terlihat cukup signifikan. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari teks dongeng terhadap peningkatan nilai membaca di kelas II SD Negeri 6 Kawan. Berdasarkan data siklus II dapat dinyatakan bahwa penggunaan teks dongeng mampu meningkatkan nilai membaca kelas II SD Negeri 6 Kawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik sebuah simpulan dari penelitian ini. Penggunaan teks dongeng mampu meningkatkan nilai membaca siswa kelas II SDN 6 Kawan. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang terus meningkat dari data awal sampai siklus II. Pada data awal hanya 2 siswa yang mampu mencapai nilai 85 sesuai taraf minimal yang telah ditentukan kemudian meningkat menjadi 31% dan terakhir menjadi 100%. Peningkatan - peningkatan tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari media teks dongeng yang dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usahanasional
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jawa Pos. 22 April 2008. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm.3
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX(4):54-5(4):57-61
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4
- Pengetahuan, S. (2016). 12 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas Menurut Para Ahli. In *Seputar Pengetahuan*., www.seputarpengetahuan.co.id/2016/04/12-pengertian-penelitian-tindakan-kelas-menurut-para-ahli.html